

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU-SISWA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
KELAS X MIPA SMA NEGERI 2 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Pengaji Skripsi Jurusan Sejarah sebagai salah satu
persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**ELSA PUTRI RAHAYU
1205942/2012**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa
Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Mipa
SMA Negeri 2 Painan

Nama : Elsa Putri Rahayu

Nim/Bp : 1205942/2012

Jurusan : Sejarah

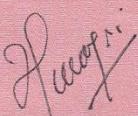
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd

NIP. 196006031986021001

Pembimbing II

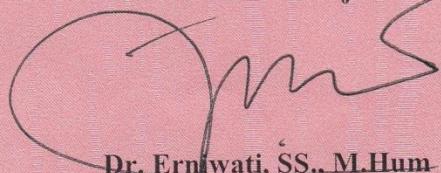


Ike Sylvia, S.I.P. M. Si

NIP.197706082005012002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, S.S., M.Hum

NIP. 197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

Pada Hari Selasa, 24 Januari 2017, Pukul 10.30 s/d 11.30 WIB

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 2 Painan

Nama : Elsa Putri Rahayu
NIM/BP : 1205942/2012
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2017

Tim Pengaji:

Nama	
1. Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si
3. Anggota	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd

Tanda Tangan

Drs. Gusraredi

Ridho Bayu Yeftersen, M.Pd

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Elsa Putri Rahayu
NIM/BP	:	1205942/2012
Jurusan	:	Sejarah
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

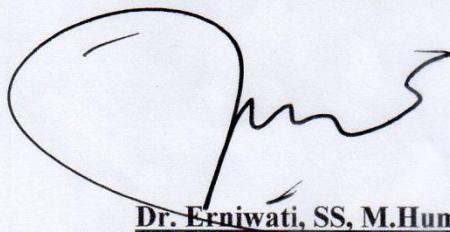
“Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 2 Painan” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum

NIP. 197104061998022001

Saya yang menyatakan,



Elsa Putri Rahayu

NIM. 1205942/2012

ABSTRAK

ELSA PUTRI RAHAYU.2012/1205942: Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 2 Painan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah.Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X Mipa SMAN 2 Painan. Ada pun yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini rendahnya motivasi belajar siswa, hal tersebut penyebab salah satunya adalah faktor dari komunikasi interpersonal guru-siswa.

Jenis Penelitian ini adalah *expos facto* (korelasi). Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Painan. Populasi penelitian adalah siswa kelas X MIPA yang berjumlah 283 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *stratified proposional random sampling* (sampel random sederhana). Data hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar siswa di peroleh dari angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa SMAN 2 Painan mempunyai komunikasi interpersonal negatif. 2) siswa mempunyai motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah 3) terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji korelasi $R_{xy} = 0.485$ dengan $a = 0.05$ dan $r^2 = 23\%$ (dalam kategori cukup berarti). Jika di bandingkan r_{xy} hitung dengan r tabel maka nilai r_{xy} hitung $> r_{tabel}$ atau $0.485 > 0.224$, Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi terbukti secara statistik bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar sejarah siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X Mipa SMA Negeri 2 Painan. Guru-Siswa memiliki komunikasi interpersonal yang rendah/tidak baik mengakibatkan motivasi belajar sejarah siswa rendah. Jadi, semakin rendah/tidak baik komunikasi interpersonal guru-siswa maka semakin rendah/tidak baik pula motivasi belajar siswa. Diharapkan kepada guru-siswa sejarah untuk meningkatkan komunikasi interpersonal ke arah yang lebih baik karena ini semua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan Komunikasi Interpersonal guru-siswa dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 2 Painan**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepadaBapak Drs.Zafri,M.Pdselaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Syafrizal dan Ibunda Desnimar, adik tersayang Yuri Permata Sari, Randa Saputra dan Vela Syifa Azzahra yang telah memberikan cinta, kasih sayang, semangat, motivasi dan materil serta irungan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum dan Bapak Dr. Ofianto, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP beserta staf dan karyawan/ti yang telah membantu memberikan kemudahan dalam administrasi.
4. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Drs. Gusraredi dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku penguji.
5. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum selaku Pembimbing Akademik.
6. Dosen-dosen dan staf-staf pengajar Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.
7. Sahabat dan rekan-rekan Jurusan Sejarah khususnya angkatan 2012 dan seluruh pihak yang telah ikut mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis menerima saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan ikut serta dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, amin.

Padang, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	11
1. Komunikasi Interpersonal	11
a. Pengertian Komunikasi Interpesonal	11
b. Faktor yang mempengaruhi KomunikasiInterpersonal.....	15
c. Syarat-syarat Komunikasi Interpersonal	16
d. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal dalam Komunikasi Interpersonal	17
2. Motivasi Belajar Sejarah	18
a. Pengertian Motivasi	18
b. Ciri-ciri Motivasi.....	19
c. Macam-macam Motivasi.....	21
1. Motivasi Intrinsik	21
2. Motivasi Ektrinsik.....	22

d. Fungsi Motivasi.....	22
e. Nilai motivasi dalam pengajaran	23
B. Teori Psikologi Humanisitik	24
C. Studi Relevan	26
D. Kerangka Pemikiran.....	27
E. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional	30
C. Variabel dan Data penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Jenis dan Sumber Data	36
1. Data Primer.....	36
2. Data Sekunder	36
F. Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Inferensial.....	44
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Hipotesis	47
c. Koefisien Determinisme	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data.....	49
1). Gambaran Komunikasi Interpersonal guru sejarah	50
2). Gambaran data motivasi belajar siswa	53

B. Analisis Inferensial.....	60
1. Uji Hipotesis.....	60
2. Uji Determinasi	60
C. Pembahasan.....	61
D. Implikasi.....	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel I. Populasi siswa SMA N 2 Painan	33
Tabel II. Sampel Penelitian	35
Tabel III. Skor setiap jawaban pertanyaan	37
Tabel IV. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	38
Tabel V. Klasifikasi Indeks Realibilitas.....	43
Tabel VI. Hasil Uji Normalitas	46
Tabel VII. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	48
Tabel VIII. Distribusi frekuensi Komunikasi Interpersonal Guru	50
Tabel IX. Deskripsi data Penelitian Komunikasi Interpersonal Guru.....	52
Tabel X. Distribusi frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	53
Tabel XI. Deskripsi data Motivasi Belajar sejarah siswa	55
Tabel XII. Klasifikasi skor variabel Komunikasi Interpersonal Guru	57
Tabel XIII. Klasifikasi skor variabel Motivasi Belajar.....	59
Tabel XIV. Hasil analisis Korelasi Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar siswa	60
Tabel XV. Hasil uji Korelasi Indikator Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.Grafik garis distribusi skor komunikasi interpersonal guru sejarah.....	51
Gambar2.Grafik garis distribusi skor motivasi belajar siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel pengembangan instrumen komunikasi interpersonal.....	77
Lampiran 2. Tabel pengembangan instrumen motivasi belajar.....	79
Lampiran 3. Angket uji coba komunikasi interpersonal (X) dan motivasi belajar (Y).....	82
Lampiran 4. Angket Penelitian komunikasi interpersonal (X) dan motivasi belajar.....	90
Lampiran 5. Tabulasi angket uji coba variabel X.....	96
Lampiran 6. Tabulasi angket uji coba variabel Y.....	98
Lampiran 7. Uji validitas instrumen angket penelitian variabel X.....	100
Lampiran 10. Uji validitas instrumen angket penelitian variabel Y.....	103
Lampiran 13. Uji reabilitas angket penelitian variabel X.....	106
Lampiran 14. Uji reabilitas angket penelitian variabel Y.....	107
Lampiran 15. Tabulasi angket penelitian variabel X.....	108
Lampiran 16. Tabulasi angket penelitian variabel Y.....	111
Lampiran 17. Uji normalitas komunikasi interpersonal guru sejarah.....	114
Lampiran 18. Uji normalitas motivasi belajar siswa.....	116
Lampiran 19. Uji hipotesis variabel X dan Y.....	118
Lampiran 20. Tabulasi Per indikator variabel X.....	120
Lampiran 21. Tabulasi Per indikator variabel Y.....	123
Lampiran 22. Uji Korelasi per indikator X dan Y.....	126
Lampiran 23. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial.....	136
Lampiran 24. Surat Izin Penelitisan Dari Pemerintah Kabupaten Pessel Sekretariat Daerah.....	137

Lampiran 25. Surat Izin Telah Penelitian Dari SMAN 2 Painan.....	138
Lampiran 26. Surat Izin Penelitian Dari Camat IV Jurai.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah susatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut sangat bergantung pada salah satu faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain pengajar guru juga sebagai pendidik. Menurut Ahmadi (1977:109) pendidik merupakan sebagai mengawasi peran dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik dilingkungan sekolah adalah guru. Dengan hal tersebut guru harus memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk membimbing dan memudahkan siswa dalam belajar.

Menurut Uno (2016:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terjadilah proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berubah pengalaman. Dalam pengalaman pengajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kedudukan siswa dalam pengajaran adalah sebagai objek, maka inti dari pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu faktor keberhasilan siswa adalah motivasi itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain, dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri (Slameto 2013:54-60). Faktor dari dalam diri siswa meliputi bakat, minat belajar, kecerdasan, motivasi belajar dan kemampuan kognitif. Sedangkan dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, guru atau dosen, alat-alat sarana dan fasilitas serta administrasi manajemen. Menurut Uno (2016:23) motivasi dan belajar dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi sangat diperlukan di dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Menurut Winkel (dalam Uno 2016:3) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Terkait dengan hal yang diungkapkan Hamzah

Uno (2016:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sehubungan dengan proses belajar tersebut, salah satu materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sejarah. Pelajaran sejarah adalah bertujuan untuk menjunjung tinggi usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamid Hasan terdapat beberapa pemaknaan terhadap pendidikan sejarah. *Pertama*, secara tradisional pendidikan sejarah dimaknai sebagai upaya mentransfer kemegahan bangsa di masa lampau kepada generasi muda. Dengan posisi yang demikian maka pendidikan sejarah adalah wahana bagi pewarisan nilai-nilai keunggulan bangsa. Melalui posisi ini pendidikan sejarah ditujukan untuk membangun kebanggaan bangsa dan pelestarian keunggulan tersebut. *Kedua*, pendidikan sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam pendidikan sejarah (Hasan Hammid 2007:7).

Mata pelajaran Sejarah merupakan mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK. Menurut Kemendikbud (2013:88) sejarah memiliki makna dan posisi yang strategis, mengingat:

1. Manusia hidup masa kini sebagai kelanjutan dari masa lampau sehingga pelajaran sejarah memberikan dasar pengetahuan untuk memahami kehidupan masa kini, dan membangun kehidupan masa depan.
2. Sejarah mengandung peristiwa kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan: *Historia Magistra Vitae*.
3. Pelajaran sejarah adalah untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa untuk mengetahui bangsanya dan membangun rasa persatuan dan kesatuan.
4. Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermata batas serta dalam pembentukan manusia.
5. Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dari tujuan pelajaran sejarah di atas, tujuan sejarah dirancang bukan hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan siswa, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan tentang dimensi ruang waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta memiliki sikap rasa kebangsaan dan cinta tanah air terhadap negara Indonesia melalui informasi-informasi yang diberikan guru kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar di SMAN 2 Painan kelas X MIPA masih banyak diantaranya siswa yang belum memiliki motivasi dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Fenomenanya pelajaran sejarah bukanlah salah satu mata pelajaran yang disukai dan kurang menarik bagi siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah disebabkan kurangnya rasa saling

menghargai dan saling percaya antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswanya, kurangnya keakraban sesama temannya, suka memilih teman yang pandai apabila ada diskusi berlangsung dan perhatian siswa dalam belajar sejarah, hal ini dikarenakan tidak terjalinnya hubungan harmonis antara guru dengan siswa dan sesama temannya sehingga siswa merasa segan untuk berkomunikasi langsung dengan guru dan berpartisipasi aktif dalam belajar.

Selain itu, guru juga tidak mampu menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat menghibur siswa, akibatnya pembelajaran sejarah dianggap membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga kurangnya perhatian dan rasa saling menghargai serta saling mempercayai antara setiap pribadi, keinginan berhasil siswa dalam mata pelajaran sejarah. Menurut Mc.Donald (dalam Sadirman 2014:74) menjelaskan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, pasti ia akan rajin dan tekun di dalam belajar tersebut. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Painan pada tanggal 17 Maret 2016.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 17 Maret 2016 dengan salah seorang guru sejarah di SMAN 2 Painan yaitu fatrida leli, beliau mengungkapkan bahwa:

Masih banyak diantara siswa yang pasif dalam proses pembelajaran sejarah, dalam artian masih banyak siswa yang hanya diam, suka berbicara dengan teman lainnya, dan tidak memperlihatkan keseriusan dalam proses pembelajaran. Kemudian di saat proses diskusi atau kegiatan berkelompok berlangsung, mereka suka memilih teman yang pandai saja, sedangkan teman yang kurang pandai tidak diikut sertakan didalam kelompoknya. Di dalam pergaulan suka berkelompok dan memiliki rombongan. Akibatnya kurang keakraban dan kekompakan di dalam kelas tersebut.

Pada dasarnya menurut Hamzah Uno (2016:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Salah satu yang turut berperan dalam peningkatan motivasi belajar sejarah siswa SMAN 2 Painan adalah komunikasi interpersonal. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling efektif karena komunikasinya antar dua orang atau lebih yang memiliki ikatan atau hubungan (Jalaluddin Rakhmat 2008:34). Komunikasi interpersonal memiliki banyak manfaat. Melalui komunikasi interpersonal seseorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan, membantu persoalan yang dialami individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai, pendapat, sikap dan tingkah laku siswa.

Pentingnya komunikasi interpersonal di dalam lingkungan sekolah khusunya bagi guru dan siswa dapat membentuk dan menjaga hubungan penuh arti, melalui komunikasi interpersonal ini akan terbentuk suatu jalinan yang didasarkan karena

perasaan keterkaitan antara pihak yang melakukan komunikasi. Hal ini baik untuk menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keakraban dalam komunikasi interpersonal dapat membuat hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini menurut Muhammad (dalam Edi Harapan 2016:63) komunikasi interpersonal dapat terjadi “bila ada rasa saling menghargai serta saling percaya antara setiap pribadi. Agar komunikasi terjadi seimbang harus adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, dukungan, berpikiran positif dan kesetaraan diantara keduanya. Maka komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan murid, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tahu murid dan termotivasi dalam belajar.

Kenyataannya, di SMAN 2 Painan kelas X MIPA komunikasi interpersonal juga dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa. Karena faktanya adalah sikap dan tingkah laku siswa disebabkan karena tidak adanya keseriusan siswa dalam belajar, seperti membolos dalam belajar, tidak senang dengan mata pelajaran, suka memilih teman yang pandai didalam belajar atau kegiatan diskusi kelompok, tidak adanya keterbukaan dan saling mendukung antara sesama teman, hanya mementingkan diri sendiri, guru yang mengajar membosankan dan kurang terbuka kepada siswa, suka tidur-tiduran dikelas. Hal ini dapat berpengaruh di dalam motivasi belajar siswa. Kemudian dapat terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti lakukan dengan siswa kelas X MIPA di SMA N 2 Painan diantaranya:

GFZ siswa kelas X MIPA 1 menurutnya :

“Guru tidak menunjukkan sikap yang terbuka kepada pendapat yang diberikan siswa, misalnya ketika siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, apabila jawaban yang diberikan siswa itu salah, guru malah menanggapi dan memberikan jawaban yang benar kepada siswa dan apabila jawaban siswa itu benar guru tidak memberikan penghargaan yang berarti kepada siswa. Sehingga siswa tidak mau berpendapat karena pendapatnya tidak dihargai”.

BN siswa kelas X MIPA 3 menurutnya:

“Mereka suka berkelompok didalam pergaulan, apabila ada diskusi kelompok didalam belajar mereka hanya berkumpul dengan teman yang pandai saja, sedangkan teman yang kurang pandai atau pemalas tidak boleh bergabung dengan kelompoknya. Tidak ada keakraban dan saling mendukung sesama teman hanya mementingkan diri sendiri.

Hal ini pun sesuai dengan pendapat BE siswa kelas X MIPA 5, menyatakan bahwa :

“Guru tidak mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar, guru kurang akrab dalam menjalin hubungan komunikasi interpersonal, guru tidak menunjukkan kegairahan didalam mengajar, tidak ada candaan atau permainan didalam belajar. Seperti memberikan latihan, menjelaskan materi dan tugas kepada siswa. Guru tidak berusaha menimbulkan ketertarikan siswa dalam pelajaran sejarah. Sehingga kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar sejarah”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Painan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Bila komunikasi interpersonal berjalan dengan baik dan efektif maka upaya guru di SMAN 2 Painan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswanya berjalan dengan lancar dan baik dalam hubungan keduanya. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul:

“Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Mipa SMAN 2 Painan.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, agar peneliti lebih terarah dan tidak bermaksud mengabaikan permasalahan yang lain, maka penelitian ini perlu diberikan batasan. Sebagai penyebab tinggi rendah motivasi ditinjau dari komunikasi interpersonal guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sedangkan mengenai motivasi belajar siswa dibatasi pada indikator: 1) Ketekunan dalam belajar, 2) Ulet, 3) Senang dalam belajar, 4) Mandiri dalam mengerjakan tugas, 5) Dapat mempertahankan pendapat, 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Painan pada kelas X MIPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X Mipa SMAN 2 Painan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X Mipa SMA N 2 Painan.

E. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi belajar mengajar dan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti: berguna dalam rangka menambah pengetahuan tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar.
 - b. Bagi mahasiswa: sebagai bahan masukan untuk proses belajar mengajar dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai bahan acuan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi guru: memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan masukan agar lebih meningkatkan kualitas berkomunikasi dengan mempertimbangkan karakteristik para siswa dalam proses belajar mengajar.
 - d. Bagi perguruan tinggi: dapat menambah khasanah karya ilmiah di Universitas Negeri Padang untuk dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Painan dapat disimpulkan bahwa:

Secara umum terdapat hubungan yang negatif dan antara variabel komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar sejarah siswa SMA Negeri 2 Painan yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi *product-moment* yang diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan nilai $r_{hitung} = 0,485 > r_{tabel} = 0,224$ $r_{square} 23\%$ (dalam kategori cukup berarti). Sehingga hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang negatif antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti motivasi belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Semakin rendah komunikasi interpersonal guru-siswa menyebabkan motivasi rendah.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari per indikator antara indikator motivasi belajar siswa dengan komunikasi interpersonal guru menunjukkan bahwa 5 indikator mempunyai hubungan yang negatif (dalam kategori cukup berarti) karena diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Painan maka penulis menyarankan:

Untuk menunjang peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kearah yang lebih baik, diharapkan guru harus berupaya keras meningkatkan komunikasi interpersonal dengan siswa dengan cara memiliki sifat keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan atau kesamaan. Hal ini harus dilakukan guru karena motivasi belajar siswa sangat diperlukan pada komunikasi interpersonal guru.

Bagi siswa diharapkan agar selalu memberikan hal yang positif terhadap komunikasi interpersonal guru sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Kepada peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya terbatas pada komunikasi interpersonal guru dan motivasi belajar siswa maka disarankan untuk melengkapi dengan variabel lainnya, karena motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal guru.

DAFTAR PUSTAKA